

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal penting dalam perkembangan seorang siswa secara menyeluruh dalam membekali ilmu pengetahuan, keterampilan dan membentuk kepribadiannya. Terdapat peran penting layanan bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan. Dalam membentuk kepribadian seorang siswa maka perlu diadakannya layanan bimbingan konseling, mengingat pendidikan bukan hanya bertujuan untuk menekan seorang siswa memahami sebuah teori mata pelajaran saja, namun pendidikan juga mencakup bagaimana seorang siswa mengenal dirinya secara mandiri maupun lingkungan sekitarnya.

Menurut Depdiknas (2008), mengatakan bahwa “Bimbingan dan konseling merupakan sub sistem dalam pendidikan.” Maka dengan ini tujuan layanan bimbingan dan konseling ini merupakan salah satu peran guru kelas sebagai upaya guru dalam mengenal siswanya. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memudahkan dalam penanganan masalah-masalah siswa, dan membantu siswa dalam mengenal dirinya baik itu dalam minat, bakat bahkan tingkat prestasi siswa dibidang akademik maupun non-akademik.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 mengenai Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah beserta lampirannya. Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 mengenai Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya bahwa guru kelas mempunyai tanggungjawab disamping wajib melaksanakan proses pembelajaran juga wajib melaksanakan program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik di kelas. Dalam merancang serta melaksanakan layanan bimbingan dan konseling guru harus memahami aspek-aspek perkembangan dari peserta didik. Menurut Yusuf, S.

(2016:101) bahwasannya aspek-aspek perkembangan tersebut meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1. Aspek fisik; 2. Aspek intelligensi (kecerdasan); 3. Aspek emosi; 4. Aspek bahasa; 5. Aspek sosial; 6. Aspek kepribadian; 7. Aspek moral; 8. Aspek kesadaran beragama.

Peran guru sekolah dasar dalam mengetahui perkembangan dimensi-dimensi emosional dalam layanan bimbingan dan konseling amat penting. Dimensi-dimensi ini akan mempermudah guru dalam memberikan motivasi pengarahan perilaku seseorang yang mungkin bisa menjadi sesuatu yang fatal dalam perkembangan untuk psikologis pribadinya. Makmun, A. S. (2016:115) menjelaskan dalam buku Psikologi Pendidikan bahwa terdapat dua dimensi yang sangat penting diketahui oleh para pendidik yaitu sebagai berikut: 1. Senang tidak senang (*pleasant-unpleasant*) atau suka tidak suka (*like-dislike*); 2. Intensitas dalam term kuat-lemah (*strength weakness*) atau halus-kasarnya atau dalam-dangkalnya emosi tersebut.

Kepribadian seorang siswa juga menjadi salah satu fokus utama bagi guru dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, sehingga guru kelas bukan hanya memberikan layanan bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan akademis saja. Karena sejatinya seorang anak terlahir dengan kecerdasannya masing-masing. Kecerdasan seorang siswa bukan hanya mengenai berapa nilai pada suatu mata pelajaran yang ia pelajari, namun kepribadian siswa merupakan salah satu penentu akan seperti apa perkembangan siswa tersebut di masa yang akan datang. Mengingat perkembangan siswa kelas VI juga sudah lebih jauh dibanding siswa di kelas lainnya. Dalam perkembangan siswa kelas VI yang sudah memasuki fase akhir kanak-kanak ini mereka banyak mengalami perubahan, baik perubahan pola berpikir maupun perkembangan emosionalnya. Kegagalan dalam bidang akademik juga dapat mempengaruhi anak pada usia ini lebih rentan terguncang secara psikologisnya. Disinilah peran guru dalam layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk perkembangan di masa yang akan datang.

Peneliti tertarik dengan panggilan guru terhadap siswanya, guru memanggil siswa dengan panggilan “teman-teman”, dengan kata lain guru memosisikan diri sebagai seseorang sahabat siswa. Hal ini sesuai dengan teknik menanamkan perilaku disiplin menurut Gunarsa & Singgih D, Y. (2012) dalam bukunya yang berjudul “Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman” yaitu menggunakan *Love Oriented Technique* yaitu teknik yang dilakukan dengan memberi dasar kasih sayang kemudian siswa diberi tanggung jawab yang pada akhirnya akan terbentuk disiplin diri. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk mencari tahu apakah panggilan guru terhadap siswanya tersebut dapat mempengaruhi siswa lebih terbuka untuk menceritakan mengenai dirinya saat layanan bimbingan dan konseling dilakukan di SD Islam Khalifah ini.

Uraian diatas mendorong ketertarikan peneliti sehingga dengan ini peneliti mengangkat fokus utama yaitu “*Implementasi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kelas VI Sa’ad bin Abi Waqash SDI Khalifah Serang*”

Skripsi ini disusun pada saat terjadi pandemi Covid-19, sehingga dengan adanya wabah tersebut maka peneliti mengalami beberapa kendala dalam memperoleh informasi selengkapnya sesuai dengan yang telah diharapkan serta dirancang sebelumnya oleh peneliti.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka berikut merupakan masalah yang muncul dapat diuraikan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah jenis layanan Bimbingan Konseling yang diterapkan di SD Islam Khalifah Serang?
2. Bagaimana proses yang dilakukan guru kelas dalam layanan Bimbingan Konseling di SD Islam Khalifah Serang?
3. Bagaimana hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses layanan Bimbingan Konseling yang diberikan oleh guru kelas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di SD Islam Khalifah Serang
2. Untuk mendeskripsikan proses dilakukan guru kelas dalam layanan bimbingan dan konseling di SD Islam Khalifah Serang
3. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru kelas

### **D. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya di tingkat sekolah dasar yang dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mendalam mengenai permasalahan ini.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar
- b. Diharapkan dapat menjadi referensi dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar
- c. Diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang selama ini dirasakan oleh guru kelas dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi atau sistematika penyusunan laporan dalam penelitian ini akan disusun menjadi lima bab besar, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I, memaparkan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.
2. BAB II, memaparkan tinjauan pustaka yang terdiri atas teori landasan penelitian, penelitian terdahulu.
3. BAB III, memaparkan metode penelitian yang terdiri atas desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, serta isu etik.
4. BAB IV, memaparkan pelaksanaan penelitian, temuan lapangan, serta hasil analisis yang yang diperoleh peneliti dalam penelitian bimbingan dan konseling di sekolah dasar.
5. BAB V, memaparkan kesimpulan, implikasi serta rekomendasi peneliti.